

## TEKNIK *REFRAMING* DALAM MEMBANTU PERMASALAHAN KOMUNIKASI KELUARGA PADA ANAK BINAAN

Hilyah Auliah Al-Azim<sup>1\*</sup>, Micha Felayati Silalahi<sup>2</sup>  
Program Studi Bimbingan dan Konseling, Universitas Tadulako, Indonesia  
*\*Corresponding author email: [hilyaulialazim@gmail.com](mailto:hilyaulialazim@gmail.com)*

### Article History

Received: 12 May 2026

Revised: 6 June 2026

Published: 16 June 2026

### ABSTRACT

*This study aimed to examine the application of reframing techniques in addressing family communication problems among juvenile inmates at the Class II Special Development Institution for Children (LPKA) in Palu. Family communication problems may affect the psychological well-being of juvenile inmates and their social reintegration process. Therefore, counseling interventions through reframing techniques are considered a potential strategy to support the improvement of family communication. This study employed a quantitative approach using a pre-experimental one-group pretest-posttest design. The population consisted of 24 juvenile inmates, and the total sampling technique was applied. Data were collected using questionnaires and analyzed through simple linear regression and t-test with the assistance of SPSS. The results indicated an increase in family communication scores following the implementation of reframing techniques. Statistical analysis showed a regression coefficient of 0.608 with a significance value of 0.000 ( $< 0.05$ ), suggesting a positive association between the implementation of reframing techniques and improvements in family communication among the participants. These findings indicate that reframing techniques have the potential to support the improvement of family communication among juvenile inmates and may be considered as an alternative strategy in guidance and counseling services at LPKA. However, due to the absence of a control group, the findings should be interpreted with caution and do not fully establish a causal relationship.*

**Keywords:** *Reframing Technique, Family Communication, Juvenile Inmates, Group Counseling.*

Copyright © 2026, The Author(s).

**How to cite:** Al-Azim, H. A., & Silalahi, M. F. (2026). Teknik Reframing Dalam Membantu Permasalahan Komunikasi Keluarga Pada Anak Binaan. *NUSRA : Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan*, 7(3), 1283–1291. <https://doi.org/10.55681/nusra.v7i3.6378>



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

**LATAR BELAKANG**

Komunikasi keluarga merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan psikologis, sosial, dan emosional anak. Melalui komunikasi yang efektif, anggota keluarga dapat membangun hubungan yang hangat, terbuka, serta memberikan dukungan emosional yang dibutuhkan anak dalam menghadapi berbagai permasalahan kehidupan. Sebaliknya, komunikasi yang tidak efektif dapat menimbulkan kesalahpahaman, konflik, rendahnya kepercayaan diri, serta lemahnya ikatan emosional antara anak dan keluarga. Kondisi tersebut berpotensi mendorong munculnya perilaku menyimpang dan meningkatkan risiko anak terlibat dalam tindakan yang bertentangan dengan norma sosial.

Komunikasi keluarga pada dasarnya merupakan proses pertukaran pesan, perasaan, dan makna antaranggota keluarga yang bertujuan membangun kedekatan, menanamkan nilai-nilai, serta memberikan dukungan emosional dan sosial (Saputra & Aulia, 2025). Dalam konteks anak yang berhadapan dengan hukum, komunikasi keluarga memiliki peran yang semakin penting karena menjadi salah satu sumber dukungan utama selama anak menjalani masa pembinaan. Komunikasi tersebut dapat dilakukan melalui kunjungan tatap muka, percakapan telepon, surat, maupun media digital untuk menjaga hubungan emosional antara anak dan keluarganya (Maslihah et al., 2023).

Fenomena anak yang berhadapan dengan hukum hingga saat ini masih menjadi perhatian serius di Indonesia. Berdasarkan data Sistem Database Pemasyarakatan (SDP) Direktorat Jenderal Pemasyarakatan Kementerian Hukum dan HAM Republik Indonesia tahun 2025,

jumlah anak yang menjalani proses hukum dan pembinaan di berbagai lembaga pemasyarakatan masih tergolong tinggi. Kondisi ini menunjukkan bahwa permasalahan kenakalan remaja dan pelanggaran hukum yang dilakukan oleh anak masih menjadi tantangan yang perlu mendapat perhatian dari berbagai pihak, termasuk keluarga, sekolah, dan masyarakat.

**Tabel 1** Informasi Data Pemasyarakatan Penghuni (Tahanan dan Narapidana) Kelas II Palu

Tahanan Anak	LP P	RUTA N	LAPA S	LPK A
TAL : Tahanan Anak Laki-Laki	0	556	708	22
TAP : Tahanan Anak Perempuan	0	0	0	0

SUMBER: SISTEM DATABASE PEMASYARAKATAN (SDP), DITJENPAS KEMENKUMHAM RI (2025).

Data penghuni pemasyarakatan di wilayah Palu menunjukkan bahwa tahanan anak seluruhnya merupakan anak laki-laki dengan jumlah terbesar berada di LAPAS sebanyak 708 orang, diikuti RUTAN sebanyak 556 orang, dan LPKA sebanyak 22 orang. Sementara itu, tidak terdapat tahanan anak perempuan pada seluruh jenis lembaga pemasyarakatan yang tercatat. Data tersebut menunjukkan bahwa kasus anak yang berhadapan dengan hukum masih cukup tinggi dan memerlukan upaya pembinaan yang komprehensif untuk mendukung proses rehabilitasi serta reintegrasi sosial mereka.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan anak dalam perilaku menyimpang tidak hanya dipengaruhi oleh faktor individu, tetapi juga dipengaruhi oleh kondisi keluarga, termasuk kualitas

komunikasi yang terjalin antara anak dan orang tua. Komunikasi keluarga yang kurang efektif dapat menyebabkan rendahnya pengawasan, minimnya dukungan emosional, serta meningkatnya konflik dalam keluarga. Akibatnya, anak dapat mengalami kesulitan dalam mengelola emosi, mengambil keputusan yang tepat, dan membangun hubungan sosial yang sehat.

Permasalahan komunikasi keluarga juga sering ditemukan pada anak binaan di lembaga pasyarakatan. Jarak fisik, keterbatasan interaksi, pengalaman konflik keluarga sebelum menjalani masa pembinaan, serta perasaan kecewa atau marah terhadap anggota keluarga dapat menjadi hambatan dalam membangun komunikasi yang positif. Kondisi tersebut berpotensi menimbulkan persepsi negatif terhadap keluarga yang pada akhirnya menghambat proses pembinaan dan penyesuaian diri anak.

Temuan penelitian yang dipublikasikan dalam *European Journal of Social Sciences Education and Research* pada Desember 2024 menunjukkan bahwa gangguan hubungan keluarga dapat berdampak pada munculnya stigma, isolasi sosial, serta berbagai masalah emosional dan psikologis pada anak. Penelitian tersebut menekankan pentingnya intervensi yang berpusat pada keluarga untuk membantu anak membangun ketahanan diri dan memperbaiki kualitas hubungan keluarga (Stella, 2024). Temuan ini menunjukkan bahwa perbaikan komunikasi keluarga merupakan salah satu aspek penting dalam mendukung keberhasilan pembinaan anak yang berhadapan dengan hukum.

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk membantu mengatasi permasalahan komunikasi keluarga pada anak binaan adalah konseling kelompok.

Konseling kelompok memberikan kesempatan kepada peserta untuk berbagi pengalaman, memperoleh dukungan sosial, serta mengembangkan keterampilan interpersonal dalam suasana yang kondusif (Linda & Wastuti, 2024). Dalam pelaksanaannya, konseling kelompok dapat dipadukan dengan teknik reframing, yaitu teknik yang membantu individu mengubah cara pandang negatif terhadap suatu pengalaman menjadi perspektif yang lebih positif dan konstruktif.

Melalui teknik reframing, anak binaan dapat belajar memahami kembali pengalaman komunikasi yang kurang menyenangkan dengan keluarga, mengurangi persepsi negatif terhadap konflik yang pernah terjadi, serta membangun pemaknaan baru yang lebih adaptif terhadap hubungan keluarga. Perubahan cara pandang tersebut diharapkan dapat meningkatkan keterbukaan, memperkuat hubungan emosional, dan memperbaiki kualitas komunikasi antara anak binaan dan keluarganya.

Berdasarkan uraian tersebut, terlihat bahwa masih terdapat permasalahan komunikasi keluarga yang dialami oleh anak binaan, sementara komunikasi keluarga memiliki peran penting dalam mendukung keberhasilan proses pembinaan dan reintegrasi sosial. Oleh karena itu, diperlukan upaya intervensi yang dapat membantu anak binaan memperbaiki cara pandang dan pola komunikasi mereka dengan keluarga. Dengan demikian, penelitian mengenai penerapan konseling kelompok dengan teknik reframing untuk mengatasi masalah komunikasi keluarga pada anak binaan di LPKA Kelas II Palu menjadi penting untuk dilakukan.

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dengan pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian. Data penelitian berupa angka-angka yang dianalisis menggunakan statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2013).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif (kausal). Metode ini digunakan untuk mengetahui pengaruh teknik reframing terhadap komunikasi keluarga pada anak binaan di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Palu. Data penelitian diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada responden dan dianalisis menggunakan regresi linear sederhana untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Hasil**

**Uji Normalitas**

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk dengan bantuan program SPSS.

**Tabel 2** UjiNormalitas

	Kolmogorov-Smirnov			Shapiro-Wilk		
	Statis tic	d f	Si g.	Statis tic	d f	Sig.
Unstandard ized Residual	0,083	2 4	0, 2	0,96	2 4	0,4 63

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,200, sedangkan pada uji Shapiro-Wilk diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,463. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

**Uji Analisis Regresi Linear Sederhana**

**Tabel 3** Hasil Uji Analisis Regresi Linear Sederhana

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		Std.				
Model		B	Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	15,477	4,278		3,617	0,002
	Teknik Reframing (X)	0,608	0,103	0,784	5,930	0,000

Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana pada tabel di atas, diperoleh nilai konstanta (a) sebesar 15,477 dan koefisien regresi variabel Teknik Reframing (X) sebesar 0,608. Dengan demikian, persamaan regresi linear sederhana dalam penelitian ini adalah:

$$Y = a + bX + e$$

$$Y = 15,477 + 0,608X + e$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai konstanta (a) sebesar 15,477 mengandung arti bahwa apabila variabel Teknik Reframing (X) dianggap bernilai 0, maka nilai Komunikasi Keluarga (Y) sebesar 15,477. Nilai koefisien regresi (b) sebesar 0,608 menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 satuan Teknik Reframing (X) akan meningkatkan Komunikasi Keluarga (Y) sebesar 0,608.

Nilai koefisien yang positif menunjukkan bahwa Teknik Reframing memiliki pengaruh positif terhadap Komunikasi Keluarga, artinya semakin baik

penerapan teknik reframing maka semakin baik pula komunikasi keluarga pada anak binaan. Sedangkan e merupakan error term atau faktor kesalahan yang menunjukkan adanya variabel lain di luar penelitian yang dapat mempengaruhi Komunikasi Keluarga (Y).

**Uji t ( Parsial)**

Untuk mengetahui pengaruh variabel Teknik Reframing (X) terhadap Komunikasi Keluarga (Y), maka dilakukan uji t dengan menggunakan analisis regresi linear sederhana. Hasil uji t dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4** Uji t ( Parsial)

Model	Coefficients <sup>a</sup>				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1 (Constant)	15,477	4,278		3,617	0,002
Teknik Reframing (X)	0,608	0,103	0,784	5,930	0,000

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai t hitung pada variabel Teknik Reframing (X) sebesar 5,930 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 (0,000 < 0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa Teknik Reframing (X) berpengaruh signifikan terhadap Komunikasi Keluarga (Y).

Selain itu, jika dilihat dari perbandingan t hitung dengan t tabel, dengan jumlah responden 24 orang diperoleh t tabel sebesar 2,074. Karena t hitung (5,930) > t tabel (2,074) maka Ha diterima dan H0 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Teknik Reframing berpengaruh signifikan terhadap Komunikasi Keluarga.

**Pembahasan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh teknik reframing terhadap komunikasi keluarga pada anak binaan di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Palu. Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, diperoleh hasil bahwa teknik reframing memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap komunikasi keluarga.

Berdasarkan hasil uji regresi linear sederhana, diperoleh persamaan regresi yaitu:

$$Y = 15,477 + 0,608X + e$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar 15,477 mengandung arti bahwa apabila variabel teknik reframing tidak mengalami perubahan atau bernilai nol, maka nilai komunikasi keluarga sebesar 15,477. Selanjutnya nilai koefisien regresi sebesar 0,608 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada teknik reframing akan meningkatkan komunikasi keluarga sebesar 0,608. Nilai koefisien yang positif menunjukkan bahwa hubungan antara teknik reframing dan komunikasi keluarga bersifat searah, artinya semakin baik penerapan teknik reframing maka semakin baik pula komunikasi keluarga pada anak binaan.

Selain itu, berdasarkan hasil uji t (parsial) diperoleh nilai t hitung sebesar 5,930 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa teknik reframing berpengaruh secara signifikan terhadap komunikasi keluarga. Jika dibandingkan dengan nilai t tabel sebesar 2,074, maka dapat diketahui bahwa t hitung (5,930) lebih besar dari t tabel (2,074), sehingga hipotesis yang

menyatakan bahwa teknik reframing berpengaruh terhadap komunikasi keluarga dapat diterima.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknik reframing berpengaruh positif dan signifikan terhadap komunikasi keluarga pada anak binaan di LPKA Kelas II Palu. Temuan ini sejalan dengan teori Cormier yang menyatakan bahwa teknik reframing merupakan pendekatan yang bertujuan mengubah persepsi individu terhadap suatu masalah dengan cara membingkai ulang sudut pandang yang dimiliki. Melalui perubahan cara pandang tersebut, individu dapat melihat suatu peristiwa secara lebih positif dan konstruktif sehingga mampu mengurangi pemikiran negatif yang menghambat hubungan interpersonal.

Dalam penelitian ini, anak binaan yang sebelumnya memiliki persepsi negatif terhadap kondisi keluarga, seperti perasaan tidak dipahami, kecewa, atau merasa ditolak oleh keluarga, dapat dibantu untuk melihat situasi tersebut dari sudut pandang yang berbeda. Perubahan persepsi tersebut memungkinkan anak binaan menjadi lebih terbuka, mampu memahami kondisi keluarga, dan lebih mudah membangun komunikasi yang positif dengan anggota keluarganya. Oleh karena itu, semakin baik penerapan teknik reframing, semakin baik pula kualitas komunikasi keluarga yang terjalin.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Faldiansyah dkk. (2024) yang menemukan bahwa teknik reframing mampu meningkatkan kepercayaan diri remaja korban kekerasan seksual melalui perubahan pola pikir yang lebih positif. Selain itu, penelitian Wahyuni dan Sa'idah (2021) menunjukkan bahwa teknik reframing efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir positif siswa. Temuan tersebut

memperlihatkan bahwa teknik reframing tidak hanya berpengaruh pada aspek kognitif individu, tetapi juga berdampak pada perilaku dan interaksi sosial, termasuk dalam komunikasi keluarga.

Pada kondisi nyata di LPKA Kelas II Palu, anak binaan merupakan remaja yang sedang menjalani masa pembinaan dan memiliki keterbatasan dalam berinteraksi secara langsung dengan keluarga. Situasi tersebut sering menimbulkan kesalahpahaman, perasaan terasing, maupun berkurangnya kedekatan emosional dengan keluarga. Melalui teknik reframing, anak binaan dapat memahami bahwa keluarga tetap memberikan perhatian dan dukungan meskipun komunikasi yang dilakukan memiliki keterbatasan. Perubahan cara pandang ini mendorong munculnya sikap yang lebih terbuka, empati, serta penghargaan terhadap keluarga sehingga komunikasi menjadi lebih baik.

Dengan demikian, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa teknik reframing tidak hanya memberikan perubahan pada cara berpikir anak binaan, tetapi juga berkontribusi dalam memperkuat hubungan komunikasi dengan keluarga. Hal ini menunjukkan bahwa teknik reframing dapat menjadi salah satu pendekatan yang efektif untuk diterapkan dalam layanan bimbingan dan konseling di lingkungan LPKA guna mendukung proses pembinaan anak secara menyeluruh.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa teknik reframing berpengaruh positif dan signifikan terhadap komunikasi keluarga pada anak binaan di LPKA Kelas II Palu. Penerapan teknik reframing membantu anak binaan mengubah cara pandang negatif terhadap permasalahan

keluarga menjadi lebih positif dan konstruktif. Perubahan tersebut berdampak pada meningkatnya keterbukaan, empati, dukungan, sikap positif, dan kesetaraan dalam komunikasi antara anak binaan dengan keluarganya. Dengan demikian, teknik reframing dapat digunakan sebagai salah satu pendekatan yang efektif dalam membantu meningkatkan komunikasi keluarga pada anak binaan.

## SARAN

### Bagi Konselor

Konselor diharapkan dapat memanfaatkan teknik reframing sebagai salah satu strategi dalam layanan konseling untuk membantu anak binaan mengubah pola pikir negatif dan membangun komunikasi yang lebih positif dengan keluarga.

### Bagi Pembina LPKA

Pembina LPKA diharapkan dapat mendukung pelaksanaan program bimbingan dan konseling yang berfokus pada penguatan hubungan keluarga, termasuk melalui kegiatan yang mendorong komunikasi yang lebih efektif antara anak binaan dan keluarganya.

### Bagi Anak Binaan

Anak binaan diharapkan mampu menerapkan cara pandang yang lebih positif terhadap berbagai permasalahan keluarga serta menjaga komunikasi yang baik dengan anggota keluarga sebagai bentuk dukungan selama menjalani masa pembinaan.

### Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian dengan melibatkan jumlah responden yang lebih besar, menggunakan metode penelitian yang

berbeda, atau menambahkan variabel lain yang berkaitan dengan hubungan keluarga dan perkembangan psikologis anak binaan sehingga diperoleh hasil yang lebih komprehensif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amaliyah, R., & Sahirah, N. P. (2024). Penggunaan Konseling Kelompok Sebagai Bentuk Coping Stress (Studi Kasus pada Anak Binaan Sekolah Filial Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas I Palembang). *JPKM: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 45–52. <https://ojs.uninus.ac.id/index.php/JPKM/article/view/3414>
- Creswell, J. W. (2014). Pendekatan metode kualitatif, kuantitatif, dan campuran. Pustaka Pelajar.
- Creswell, J. W. (2018). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Damayanti, V. P., & Soetikno, N. (2025). Hubungan Komunikasi Interpersonal Dan Empati [Ada Warga Binaan Lembaga Pemasyarakatan Pria. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 7(6), 689–699. <https://doi.org/10.31539/costing.v8i1.14531>
- Faldiansyah, T., Razzaq, A., & Merianti, L. (2024). Konseling Invidu dengan Teknik Reframing dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Remaja Korban Kekerasan Seksual (Studi Kasus Remaja 'A' di Kab. Muara Enim). *Jurnal Ilmu Sosial, Humaniora Dan Seni*, 2(6), 581–584. <https://doi.org/10.62379/jishs.v2i6.1782>
- Huda, N., Wibowo, M. E., & Murtadho, A. (2022). The Effectiveness of Group Counseling with Reframing Technique to Promote Psychological Well-Being. *Jurnal Bimbingan*

- Konseling, 11(2), 102–107.  
<https://journal.unnes.ac.id/sju/jubk/article/view/57634>
- JA, P., Verweij, K., & Gerring, et al. (2020). The Prospective Impact of Family Functioning and Parenting Practices on Court-Involved Youth's Substance Use and Delinquent Behavior. 21(9), 1161–1170.  
<https://doi.org/10.1007/s10964-019-01099-8>.The
- Justice, J., & Prevention, D. (2020). Family Engagement in Juvenile Justice. 2013, 1–15.
- Khaira, W., & Yola, N. V. (2025). Teknik Reframing Melalui Konseling Kelompok Untuk Meningkatkan Regulasi Diri Siswa MTSN 3 Banda Aceh. *Guidance*, 22(1), 1–13.  
<https://doi.org/10.34005/guidance.v22i1.4358>
- Khairuddin, K., Ulwiyah, I., & Suharmawan, W. (2025). Pengaruh Bimbingan Kelompok dengan Teknik Reframing Terhadap Kepekaan Sosial Mahasantri Pondok Pesantren Al Quran Ibnu Katsir Putra Angkatan 11. Pandalungan: *Jurnal Penelitian Pendidikan, Bimbingan, Konseling Dan Multikultural*, 3(1), 75–88.  
<https://doi.org/10.31537/pandalungan.v3i1.2231>
- Linda, L., & Wastuti, S. N. Y. (2024). Penerapan Teknik Reframing untuk Meningkatkan Self-Confidence Korban Bullying Siswa MTs.S Muhammadiyah 26 Galang. *Journal of Education Research*, 5(2), 1779–1784.  
<https://doi.org/10.37985/jer.v5i2.944>
- Littell, J. H., Pigott, T. D., Nilsen, K. H., Roberts, J., & Labrum, T. K. (2023). Functional Family Therapy for families of youth (age 11–18) with behaviour problems: A systematic review and meta-analysis. *Campbell Systematic Reviews*, 19(3).  
<https://doi.org/10.1002/cl2.1324>
- Manurung, I., & Amperaningsih, Y. (2023). Family Therapy Improves the Coping and Behavior of Imprisoned Children and Family. *Jurnal Aisyah: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 8(1), 497–504.  
<https://doi.org/10.30604/jika.v8i1.1587>
- Maslihah, S., Wulandari, A., Zulnida, E. F., & Nurendah, G. (2023). Pelatihan Komunikasi Berbasis Parent-Child Communication bagi Petugas/ Wali Anak Binaan Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Bandung. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 39–44.  
<https://doi.org/10.30999/jpkm.v13i3.2924>
- Moh Ananda Gemilang. (2022). Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik Reframing Untuk Meningkatkan Identitas Diri Siswa. *INSIGHT: Jurnal Bimbingan Konseling*, 11(1), 1–17.  
<https://doi.org/10.21009/insight.111.01>
- Nopriyansah, R., Kusnadi, K., & Jannati, Z. (2023). Teknik Reframing Dalam Mereduksi Perilaku Agresif Remaja Dengan Konseling Individu (Studi Kasus Klien “D” Di Kelurahan Pahlawan Palembang). *Jurnal Ilmu Sosial, Humaniora Dan Seni*, 1(2), 79–82.  
<https://doi.org/10.62379/jishs.v1i2.630>
- Nur Fadillah Butar Butar, & Yenti Arsini. (2024). Bimbingan Teman Sebaya dengan Teknik Reframing Sebagai Pencegahan Perilaku Cyberbullying di Sekolah pada Siswa. *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha*, 15(2), 184–191.  
<https://doi.org/10.23887/jibk.v15i2.86236>
- Pemasyarakatan, D. J. (2025). Sistem Database Pemasyarakatan (SDP).  
<https://sdppublik.ditjenpas.go.id/>
- Pil Afia, N., & Pan Pangestie, E. (2024). Konseling Kelompok Pendekatan Behavior Dengan Teknik Reframing Untuk Mengurangi Perilaku Agresif Peserta Didik. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Pandohop*, 4(2), 60–66.

- <https://doi.org/10.37304/pandohop.v4i2.15154>
- RI, K. H. dan H. (2024). APA ITU Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA). [https://www.ditjenpas.go.id/goreskan-luka-adakah-kesempatan-untuk-pemuda-di-lpka#:~:text=Lembaga Pembinaan Khusus Anak \(LPKA\),anak yang tersandung kasus hukum](https://www.ditjenpas.go.id/goreskan-luka-adakah-kesempatan-untuk-pemuda-di-lpka#:~:text=Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA),anak yang tersandung kasus hukum)
- Sahfitri, D. (2020). Pemeliharaan Hubungan Antara Anak Dengan Orang Tua Berstatus Narapidana Di Dalam Lapas.
- Saputra, I. P. A., & Aulia, Q. (2025). Kelekatan Anak Binaan Dengan Orang Tua Dan Teman Sebaya Di LPKA Kelas I Tangerang. *Guiding World (Bimbingan Dan Konseling)*, 8(1), 94–101. <https://doi.org/10.33627/gw.v8i1.2943>
- Saputro, S. A., & Rifani, D. N. (2024). Pentingnya Keluarga Untuk Pembentukan Moral Anak Binaan Di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas I Kutoarjo. *Journal of Management: Small and ...*, 17(1), 245–249. <https://ejournal.undana.ac.id/index.php/JEM/article/view/12978>
- Sobhaninia, A., Golpour, K., Reyhani, A., & Hoseinkhani, A. (2025). *Applied Family Therapy Journal*. *Applied Family Therapy Journal*, March, 1–10.
- Stella, M.-M. (2024). Navigating the Shadows: The Social Impacts of Parental Incarceration on Children and Policy Recommendations for Global Change. *European Journal of Social Science Education and Research*, 11(4), 48–64. <https://doi.org/10.26417/rt1111f10>